

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Krisis moneter merupakan saat-saat paling menakutkan bagi sektor konstruksi. Mengingat sektor yang paling berdampak adalah sektor riil. Krisis moneter menjadikan beberapa proyek konstruksi menjadi terbengkalai bahkan batal dilaksanakan. Kini kehidupan mulai membaik. Beberapa proyek konstruksi mulai berlanjut kendati tak segegar sebelumnya. Namun perlu diingat bahwa krisis belum berakhir. Masih banyak kendala-kendala yang berakibat pada rendahnya daya beli masyarakat termasuk rendahnya keinginan investor menanamkan modalnya di Indonesia.

Untuk meminimalkan pengaruh-pengaruh tersebut maka pada proyek konstruksi, perlu ditinjau sebuah analisis produktifitas yang mampu mencapai hasil optimal dengan ongkos produksi yang rendah. Sebuah analisis produktifitas diharapkan mampu menghasilkan solusi yang tepat bagi pencapaian hasil optimal tanpa membutuhkan biaya yang banyak.

Analisis produktifitas sangat diperlukan dalam sebuah proyek konstruksi, sehingga kontraktor mampu menekan anggaran namun mencapai hasil yang diinginkan. Produktifitas tenaga kerja dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah komposisi kelompok kerja. Pada tugas akhir kali ini, penulis mencoba menganalisis produktifitas yang dicapai pada sebuah pekerjaan proyek, yaitu

pekerjaan pembesian. Diharapkan bisa dihasilkan komposisi kelompok kerja yang mampu menghasilkan kerja optimal dan efisien biaya.

Pada proyek pembangunan gedung bertingkat, pekerjaan pembesian adalah pekerjaan yang mutlak dilakukan mengingat material utama pembentuk sebuah plat lantai gedung bertingkat adalah besi baja tulangan. Hal ini menyebabkan kontraktor dan pemilik proyek memiliki kepentingan yang sama dalam mencari sistem pekerjaan yang terbaik. Tuntutan itu berupa tinjauan pada mutu, biaya, waktu dan tenaga kerjanya.

Untuk memenuhi tuntutan itu, maka salah satunya disusun rencana anggaran biaya. Salah satu faktor non teknis yang berpengaruh dalam penyusunan anggaran biaya bangunan yaitu upah tenaga kerja dan peraturan-peraturan pemerintah yang ada hubungannya dengan penyelenggaraan suatu bangunan antara lain, analisis BOW. Tetapi menurut beberapa peneliti perhitungan rencana anggaran biaya dengan menggunakan analisis BOW sudah tidak layak digunakan lagi untuk sekarang ini dalam hal upah tenaga kerja. Hal ini disebabkan adanya kelemahan-kelemahan pada analisis BOW. Kelemahan tersebut antara lain yaitu, besar upah tenaga kerja tidak sesuai lagi, satuan dari jenis bahan bangunan tertentu yang sudah tidak lazim dipakai, dan jenis-jenis pekerjaan yang pada saat ini sudah tidak dipergunakan lagi.

Oleh karena itu dalam tugas akhir ini kami mencoba menentukan suatu komposisi kelompok kerja yang paling efektif sehingga diharapkan akan mendapatkan suatu komposisi yang mendekati nilai riil khususnya pada pekerjaan pembesian dan mencoba menganalisis produktifitas kerjanya, sehingga dapat

diketahui hubungan antara tukang dan tenaga terhadap produktifitasnya sangat kuat.

## 1.2 Pokok Masalah

Dalam tugas akhir kali ini yang menjadi pokok masalah adalah:

1. adakah hubungan dan pengaruh komposisi kelompok kerja terhadap produktifitas kerja, dan
2. bagaimana komposisi kelompok kerja yang tepat dan optimal dalam pengaruhnya terhadap produktifitas kerja.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah:

1. mengetahui komposisi kelompok kerja yang memberi hasil optimal terhadap produktifitas kerja pada pekerjaan pembesian, dan
2. mengetahui komposisi kelompok kerja yang paling menguntungkan ditinjau dari segi upah tenaga kerja.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian analisis produktifitas kerja pada pekerjaan pembesian adalah:

1. dapat mengetahui seberapa jauh faktor komposisi kelompok kerja terhadap produktifitas kerja,

2. dapat menentukan rencana kerja dan anggaran biaya selanjutnya dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan produktifitas kerja, dan
3. dari segi mutu, kontraktor dapat merencanakan spesifikasi tenaga kerja yang paling produktif untuk pekerjaan pembesian sehingga kualitasnya terjamin.

### 1.5 Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini lebih terarah dan mudah dipahami sebagaimana tujuan pembahasannya serta untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan maka perlu dilakukan beberapa pembatasan, yaitu:

1. analisis produktifitas tenaga kerja khusus pada pekerjaan pembesian ditinjau dari komposisi kelompok kerja,
2. jumlah proyek yang diteliti sebanyak 3 ( tiga ) proyek bangunan bertingkat di DIY dan sekitarnya,
3. upah yang digunakan adalah upah borongan,
4. jarak material besi yang digunakan ke lokasi pekerjaan maksimal 30 m,
5. harga upah dianggap sama setiap proyek,
6. pengamatan dilakukan selama tenaga kerja tersebut menyelesaikan pekerjaan pembesian untuk setiap titik pengamatan,
7. analisis dilakukan pada pekerjaan pembesian pelat lantai 2 bangunan bertingkat, dan
8. komposisi kelompok kerja yang diteliti dan yang terdapat di proyek tersebut adalah sebagai berikut :

- 1 tukang besi dengan 2 tenaga/laden (1:3)
- 2 tukang besi dengan 1 tenaga/laden (2:1)
- 2 tukang besi dengan 2 tenaga/laden (2:2)

